

FAKTOR DETERMINAN PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DENGAN KINERJA KEUANGAN SEBAGAI VARIABEL MEDIASI

Iis Safitri¹

lissafitri702@gmail.com

Taufikur Rahman²

takur067782@yahoo.co.id

Program Studi Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Salatiga^{1,2}

Informasi Artikel

Tanggal Masuk:
18 Mei 2022

Tanggal Revisi:
22 Mei 2022

Tanggal Diterima:
10 Juni 2022

Publikasi On line:
02 Juli 2022

Abstract

This study aims to determine the effect of green accounting, public share ownership, and environmental performance on disclosure of corporate social responsibility with financial performance as an intervening variable at JII 70 Company for the 2018-2020 period. This research is a type of secondary data quantitative research whose data is in the form of panel data with purposive sampling technique. The sample used was 24 companies registered in JII 70 for the 2018-2020 period. The data collection method is done by accessing the financial reports and annual reports which can be accessed through the website www.idx.co.id. The data was processed using the analytical tool Eviews10. The descriptive test, stationarity test, regression test, classical assumption test, path analysis test (path analysis), and Sobel test are the analytical methods employed. The findings revealed that the environmental performance variable, as well as financial performance, had a negative and significant impact on CSR disclosure. The disclosure of Corporate Social Responsibility is unaffected by the green accounting variable of public share ownership. Financial performance variables cannot mediate the influence of Green Accounting, Public Share Ownership, and Environmental Performance on Corporate Social Responsibility Disclosures after doing path analysis and Sobel tests.

Key Words: Green Accounting, Public Share Ownership, Environmental Performance and Financial Performance

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengatuh Pengaruh Green Accounting, Kepemilikan Saham Publik, dan Kinerja Lingkungan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan JII 70 Periode 2018-2020. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif data sekunder yang datanya berbentuk data panel dengan teknik purposive sampling. Sampel yang digunakan sebanyak 24 perusahaan yang terdaftar di JII 70 periode 2018-2020. Metode pengumpulan data dilakukan dengan mengakses laporan keuangan dan laporan tahunan yang dapat diakses melalui website www.idx.co.id. Data diolah menggunakan alat analisis Eviews10. Metode analisis yang digunakan adalah uji deskriptif, uji stasioneritas, uji regresi, uji asumsi klasik, uji path analysis (analisis jalur), dan uji Sobel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kinerja lingkungan, kinerja keuangan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengungkapan Corporate Social Responsibility. Variabel green accounting, kepemilikan saham publik tidak berpengaruh terhadap pengungkapan Corporate Social Responsibility. Setelah melakukan uji path analysis dan uji sobel, variabel kinerja keuangan tidak dapat memediasi pengaruh Green Accounting, Kepemilikan Saham Publik, dan Kinerja Lingkungan terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility.

Kata Kunci: Green Accounting, Kepemilikan Saham Publik, Kinerja Lingkungan dan Kinerja Keuangan

PENDAHULUAN

Seiring dengan berkembangnya zaman, segala macam perusahaan terus berkembang, menyebabkan perusahaan-perusahaan baru bergabung dalam komunitas bisnis. Terlepas dari hal tersebut, perusahaan harus mengetahui bahwa perusahaan tidak hanya mencari laba, melainkan juga mempunyai kewajiban untuk memperhatikan konsekuensi sosial dan kegiatan perusahaan terhadap perusahaan (Zalukhu et al., 2020). Akhir-

akhir ini di Indonesia banyak terjadi konflik industri, seperti kerusakan alam akibat pemanfaatan alam dan perbaikan lingkungan secara berlebihan tanpa adanya keseimbangan antara lingkungan dan alam sekitar, seperti limbah industri atau pencemaran yang dianggap sangat serius. Fenomena yang sering ditemukan juga yaitu perusahaan yang tidak memahami pentingnya menjaga keseimbangan alam dalam mencegah kerusakan lingkungan dan tanggung jawab perusahaan sangat rendah terhadap lingkungan sosial yang terjadi di sekitar perusahaan (Metri et al., 2021). Untuk mengatasi masalah pencemaran lingkungan yang semakin serius, masyarakat perlu mewajibkan perusahaan untuk memantau dampak sosial yang belum diperhatikan, dan perusahaan harus memiliki cara untuk mengatasi masalah tersebut. Menurut definisi *World Business Council for Sustainable Development* (WBCSD), tanggung jawab sosial perusahaan adalah suatu kewajiban perusahaan untuk menerapkan perilaku etis dan berkontribusi pada pembangunan ekonomi yang berkelanjutan. Komitmen lainnya adalah memajukan tingkat kualitas hidup karyawan dan keluarganya, masyarakat sekitar dan masyarakat secara keseluruhan (Prasetyo & Paramitha, 2020). Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* adalah pengungkapan tentang informasi-informasi perusahaan yang diperlukan untuk dapat mempengaruhi pemahaman masyarakat dan kinerja keuangan terhadap kegiatan sosial perusahaan (Ramadanty & Retnani, 2020). Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) di Indonesia pada dasarnya masih bersifat sukarela, dan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 bersifat wajib (Pakpahan & Rajagukguk, 2018). Terkait masalah tersebut, penegakan regulasi CSR lemah, dan pengungkapan CSR masih bersifat sukarela. Dalam PSAK No. 1 (revisi (2009), Perusahaan memiliki laporan tahunan individu, laporan lingkungan, dan laporan nilai tambah. Bagi perusahaan CSR tidak hanya kurang ketat dalam menegakkan peraturan CSR, tetapi mereka juga memiliki biaya sosial yang relatif tinggi yang sebenarnya dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Pengungkapan CSR bukan hanya merupakan faktor biaya sosial, tetapi juga merupakan investasi jangka panjang bagi sebuah perusahaan. Pelaksanaan CSR perusahaan akan membangun citra baik dikalangan karyawan, konsumen dan investor, yang akan dapat meningkatkan penjualan perusahaan di masa depan (Muzakki, 2021). Terkait dengan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR), terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR), yaitu faktor eksternal dan internal. Faktor eksternal meliputi pertumbuhan ekonomi, tingkat inflasi tahunan, konsumen, lingkungan sosial dan politik. Sedangkan faktor internal meliputi *green accounting*, kepemilikan saham publik, dan kinerja lingkungan (Suyono et al., 2021). *Green accounting* menjadi faktor yang mempengaruhi pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Karena melalui penerapan *green accounting*, perusahaan akan secara sukarela mematuhi pedoman pemerintah perusahaan tentang cara berbisnis (Anam, 2021). *Green accounting* adalah biaya yang dimasukkan sebagai penerapan dalam akuntansi untuk membantu melindungi lingkungan. Biaya lingkungan sudah ditentukan *green accounting* untuk mengatur pengelolaan masalah lingkungan sebagai bentuk tanggung jawab sosial perusahaan dan untuk menjadi pedoman dalam pengambilan keputusan. Maka dari itu, menentukan biaya lingkungan akan mempengaruhi cara suatu perusahaan dalam mengelola aktivitas operasional *go-green* (Syekha, 2021). Sebagaimana yang dilakukan penelitian Mustofa et al (2020) dan Edy (2020) yang menyatakan bahwa *Green Accounting* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Namun berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Syekha (2021) dan Anam (2021), yang menyatakan bahwa *Green Accounting* tidak berpengaruh terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Selain *green accounting*, faktor internal lain yang mempengaruhi pengungkapan *corporate social responsibility* yaitu kepemilikan saham publik. Kepemilikan saham publik merupakan faktor yang mempengaruhi pengungkapan *Corporate Sosial Responsibility* (CSR). Kepemilikan saham publik merupakan kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak luar dalam suatu perusahaan dan yang tidak mempunyai hubungan dengan perusahaan yaitu masyarakat umum (Agustiani & Brahmayanti, 2019). Perusahaan yang sahamnya dimiliki oleh publik lebih besar akan tanggung jawab sosial daripada perusahaan yang sahamnya yang tidak dikuasai publik karena semakin besar kepemilikan saham suatu perusahaan, maka informasi yang diharapkan perusahaan untuk diungkapkan tentang kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan akan semakin besar (Nurdiana, 2020). Kegiatan dan kondisi perusahaan wajib diinformasikan dan dipahami kepada publik (Suyatno & Sondakh, 2019). Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Metri et al (2021) dan Nugraini & Wahyuni (2021) menyatakan bahwa kepemilikan saham publik berpengaruh terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Namun penelitian yang dilakukan oleh Santoso et al (2017), Delanaira (2019), Andriana & Wahyu Purna Anggara (2019), dan Husada (2019) menunjukkan bahwa kepemilikan saham publik tidak berpengaruh terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Selain kinerja lingkungan, faktor internal lain yang mempengaruhi pengungkapan *corporate social*

responsibility yaitu kinerja lingkungan. Kinerja lingkungan mengacu pada hubungan antara perusahaan dan lingkungannya, dampak lingkungan yang disebabkan oleh kegiatan bisnis perusahaan, dampak lingkungan dari proses organisasi, dampak lingkungan dari produk dan jasa, daur ulang dan pengolahan produk dan kepatuhan terhadap peraturan lingkungan kerja (Metri et al., 2021). Apabila suatu perusahaan berkinerja secara baik terhadap lingkungan, secara otomatis akan memiliki pengungkapan CSR yang baik. Maka dari itu, perusahaan perlu melakukan sosialisasi tentang tanggung jawab sosial secara lebih luas sebagai bentuk akan sosialisasi di masyarakat (Anam, 2021). Sebagaimana seperti hasil penelitian yang dilakukan N et al (2021) dan Ramadhan (2019), yang menyatakan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Namun berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Haidah et al (2021) dan Sasanti et al (2021), yang menyatakan bahwa Kinerja Lingkungan tidak berpengaruh terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Berdasarkan latar belakang di atas dan hasil penelitian terdahulu yang tidak konsisten antara peneliti satu dengan peneliti lain, kemungkinan terdapat variabel lain yang mempengaruhi hubungan *Green Accounting*, Kepemilikan Saham Publik, dan Kinerja Lingkungan terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Green Accounting*, Kepemilikan Saham Publik, dan Kinerja Lingkungan terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dengan kinerja keuangan sebagai variabel mediasi pada perusahaan JII 70 periode 2018-2020. Peneliti mencoba menguji hubungan antar variabel tersebut dengan menambahkan variabel perantara yaitu kinerja keuangan. Variabel intervening merupakan variabel mediasi antara variabel independen dan variabel dependen, sehingga variabel independen secara tidak langsung mempengaruhi perubahan atau tampilan variabel (Sugiyono, 2012).

TINJAUAN PUSTAKA

Corporate Social Responsibility

Corporate Sosial Responsibility adalah tanggung jawab perusahaan pada *stakeholder* untuk bertindak etis, meminimalkan efek negatif serta memaksimalkan efek positif termasuk aspek lingkungan, sosial dan ekonomi dengan dalam rangka mencapai tujuan pembangunan yang berkelanjutan (Nofrianti & Saraswati, 2018). Pelaksanaan tanggung jawab perusahaan dalam suatu perusahaan sangat penting karena memberikan efek positif bagi masyarakat sekitar dan keuntungan bagi para pemangku kepentingan (Cahyono & Rachmaniyah, 2020).

Green Accounting

Green Accounting adalah ilmu yang dipengaruhi dan mempengaruhi lingkungan. Dilihat dari perkembangan zaman, keberadaannya bukan tanpa nilai (Mustofa et al., 2020). Menurut Mariani (2017) *green accounting* diaplikasikan dalam perusahaan untuk mengukur biaya dan efektivitas perlindungan lingkungan. Banyak alasan perusahaan yang harus meninjau untuk mengambil *green accounting* sebagai halnya bagian dalam sistem akuntansi perusahaan yaitu mengurangi dan menghapus biaya-biaya lingkungan yang memungkingkan, meningkatkan kinerja lingkungan perusahaan serta bisnis perusahaan yang sukses.

Kepemilikan Saham Publik

Kepemilikan saham publik adalah hubungan antara saham publik atau milik publik dan saham perusahaan (Ramadanty & Retnani, 2020). Publik di sini mengacu pada manajer eksternal yang memiliki kurang dari 5% (<5%) saham dan orang atau organisasi yang tidak memiliki hubungan khusus dengan perusahaan (Hamdani et al., 2017).

Kinerja Lingkungan

Menurut Suratno et al dalam Sukasih dan Sugiyanto (2017) kinerja lingkungan merupakan kinerja perusahaan dalam menciptakan lingkungan yang baik (*green*). Kinerja lingkungan suatu perusahaan merupakan lingkungan yang dibangun oleh kinerja perusahaan secara lebih baik atau ekologis. Dasar hukum pelaksanaannya ditetapkan dalam Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup No. 127/MENLH/2002 tentang Program Penelitian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER), karena mengevaluasi kinerja pengelolaan lingkungan, dalam proses pelaksanaannya PROPER menggunakan Environmental Performance Indicators (EPI) dan ditentukan berdasarkan konteks dan konten perusahaan yang dievaluasi (Badilah et al., 2021).

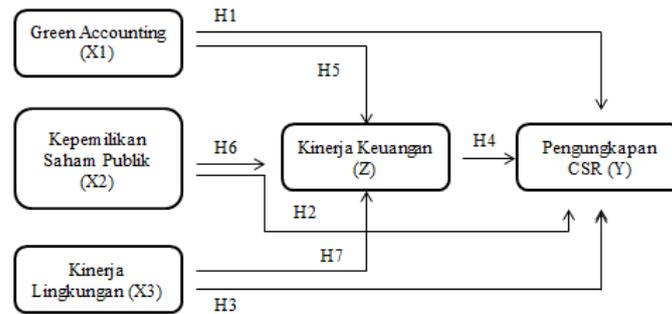
Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan suatu analisis yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana perusahaan menerapkan aturan pelaksanaan keuangan dengan baik dan benar (Pratiwi, 2018). Kinerja keuangan

merupakan evaluasi tingkat produktivitas dan efisiensi berdasarkan laporan keuangan dan laporan manajemen yang mencerminkan kinerja perusahaan (Aziz et al., 2021). Pengukuran kinerja dibutuhkan sebagai acuan untuk perencanaan keuangan di masa depan dan sebagai kemampuan untuk menggantikan manajemen ketika manajemen yang lebih tua dianggap kurang berhasil.

Kerangka Penelitian

Penyusunan kerangka penelitian dimulai kajian teoritis terkait pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependen serta pengaruh dari setiap independen terhadap dependen yang dimediasi oleh variabel intervening. Adapun kerangka penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut:



Gambar 1.
Model Penelitian

Pengaruh Green Accounting terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility

Pengungkapan lingkungan perusahaan menjadi jenis tanggung jawab sosial perusahaan, kemudian dapat diungkapkan pada laporan keuangan tahunan, informasi pada catatan dan juga laporan non-keuangan, misalnya melalui bentuk laporan keberlanjutan (Mariani, 2017). Sebagaimana yang dilakukan penelitian Mustofa et al (2020) dan Edy (2020) dimana menunjukkan bahwasanya secara positif signifikan Green Accounting mempengaruhi pengungkapan CSR.

Pengaruh Kepemilikan Saham Publik terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility

Masyarakat yang tertarik berinvestasi di perusahaan artinya telah melihat dan menilai secara langsung bahwa perusahaan telah menghasilkan laporan yang lengkap dan terbuka akan berdampak pada peningkatan investor dan modal saham. Maka dari itu semakin tinggi saham yang publik miliki akan membuat semakin tingginya pula tingkat pelaporan yang lengkap dan utuh (Santoso et al., 2017). Sebagaimana dari penelitian Metri et al (2021) serta Nugraini & Wahyuni (2021) yang memperlihatkan bahwasanya secara positif signifikan kepemilikan saham publik mempengaruhi pengungkapan CSR.

Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility

Kinerja lingkungan serta kontribusi positif pada lingkungan dari perusahaan yang semakin baik akan membuat jangkauan tanggung jawab sosial perusahaan semakin besar (Sukasih & Sugiyanto, 2017). Sebagaimana dari penelitian N et al (2021) serta Ramadhan (2019), dimana menjelaskan bahwasanya secara positif signifikan kinerja lingkungan mempengaruhi pengungkapan CSR.

Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility

ROA adalah ukuran pengembalian akan total investasi yang membandingkan laba bersih selepas pajak pada aset. Rasio ini adalah rasio penting penentu profitabilitas perusahaan. ROA yang semakin tinggi akan membuat pengungkapan CSR pada laporan tahunan semakin banyak (Aziz et al., 2021). Sesuai pada penelitian Sari et al (2017) serta Metri et al (2021) dimana menjelaskan bahwasanya secara positif signifikan kinerja lingkungan mempengaruhi pengungkapan CSR.

Pengaruh Green Accounting terhadap Kinerja Keuangan

Ketika perusahaan menggunakan akuntansi hijau, alokasi pengeluaran untuk inisiatif lingkungan akan dicatat dengan benar, dan pemangku kepentingan akan memiliki akses ke informasi tentang kesehatan keuangan perusahaan yang dapat digunakan sebagai tolok ukur ketika membuat pilihan. Semakin tinggi penerapan green accounting maka semakin tinggi juga kinerja keuangan (Prena, 2021). Sesuai dengan penelitian Hamidi (2019) dimana menjelaskan secara positif signifikan green accounting mempengaruhi kinerja keuangan.

Pengaruh Kepemilikan Saham Publik terhadap Kinerja Keuangan

Pemegang saham sendiri mempunyai pengaruh pada perusahaan dan dapat memanfaatkannya untuk melengkapi manajemen guna meningkatkan kinerja dan penerbitan saham ke publik akan mengurangi kendali perusahaan yang saat ini terbatas pada sekelompok kecil investor. Akibatnya, peningkatan kepemilikan saham publik akan berimbas ke peningkatan kinerja manajerial, dimana mampu mendorong kinerja keuangan perusahaan (Sarmo et al., 2021). Sesuai dengan penelitian Ali (2019) dimana memperlihatkan bahwasanya secara positif signifikan kepemilikan saham mempengaruhi kinerja keuangan.

Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan

Kinerja lingkungan adalah kinerja perusahaan yang mengacu pada operasi bisnis perusahaan yang tidak dapat dipisahkan dari dampak kegiatan tersebut terhadap lingkungan. Laporan Perlindungan Keberlanjutan yang memuat informasi tentang kinerja ekonomi, lingkungan, serta pendaftaran dimana diharap mampu berperan sebagai media untuk memperoleh informasi (Kristiani & Werastuti, 2020). Kinerja lingkungan yang semakin baik juga akan membuat kinerja keuangan menjadi lebih baik (Prena, 2021). Sesuai pada penelitian Kristiani & Werastuti (2020) serta Prena (2021) dimana memperlihatkan bahwasanya secara positif signifikan kinerja lingkungan mempengaruhi kinerja keuangan.

Kinerja Keuangan Memediasi Pengaruh Green Accounting terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility

Perusahaan yang menggunakan *sustainability reporting* ataupun *green accounting* akan lebih banyak mengungkapkan aktivitas lingkungan serta sosial dimana mampu memikat investor serta mendukung peningkatan kinerja keuangan perusahaan secara tidak langsung. Pengungkapan informasi keuangan lingkungan bagi para pengguna laporan keuangan akan terlihat lebih menarik, dimana akan meningkatkan kinerja ekonomi dari perusahaan tersebut yang kemudian mampu memikat *stakeholders* serta para pengguna laporan melalui peningkatan nilai dari perusahaan (Mustofa et al., 2020). Sesuai pada penelitian (2017) dimana memperlihatkan bahwasanya *green accounting* memberikan pengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan CSR yang dimediasi kinerja keuangan.

Kinerja Keuangan Memediasi Pengaruh Kepemilikan Saham Publik terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility

Perusahaan dengan rentang kepemilikan saham publik yang lebih luas cenderung akan lebih banyak melaksanakan pengungkapan sosial sebab dipandang mempunyai tanggung jawab yang etis pada masyarakat (Ramadanty & Retnani, 2020). Berdasarkan dari segi struktur kepemilikan saham, semakin tinggi proporsi saham yang diterbitkan publik untuk perusahaan, semakin banyak informasi internal yang perlu disampaikan pada perusahaan, yang bisa meminimalkan intensitas manajemen keuntungan (Mariani, 2017). Kepemilikan saham publik yang semakin baik akan membuat kinerja keuangan juga lebih baik, dengan begitu perusahaan dapat meningkatkan pengungkapan CSR. Sesuai pada penelitian Mariani (2017) dimana menjelaskan secara positif signifikan kepemilikan saham publik mempengaruhi pengungkapan CSR yang dimediasi kinerja keuangan.

Kinerja Keuangan Memediasi Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility

Hubungan antara kinerja lingkungan dan pengungkapan CSR merupakan hubungan sosial perusahaan yang terkait dengan lingkungan tanggung jawab terhadap masyarakat sekitar (Kusumawati & Fauziah, 2020). Semakin baiknya kinerja lingkungan perusahaan akan membuat kinerja keuangan juga lebih baik, dengan begitu perusahaan bisa meningkatkan pengungkapan CSR.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif dengan menggunakan data digital untuk melakukan survei dan menggunakan statistik untuk analisis, metode penelitian kuantitatif didasarkan pada filosofi positivisme dan digunakan untuk memeriksa populasi atau sampel tertentu. Data yang digunakan adalah data sekunder dengan jenis data panel. Penelitian ini mengambil data dari website resmi *Jakarta Islamic Index 70 (JII 70)* yang diakses melalui www.idx.co.id masing-masing perusahaan yang terdaftar dan digunakan sebagai sampel penelitian yang berjumlah 24 perusahaan. Teknik penelitian yang digunakan adalah pengumpulan data melalui penelitian yang tidak langsung, yaitu pengumpulan dokumen laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index 70 (JII 70)* periode 2018-2020. Selain itu, sumber data dan informasi penelitian kepustakaan diperoleh dari sumber bacaan seperti buku dan hasil penelitian sebelumnya, seperti artikel, tesis, skripsi, jurnal dan lainnya. Variabel penelitian yang diteliti terbagi menjadi variabel *dependent (corporate social*

responsibility), variabel *independent* (*green accounting*, kepemilikan saham publik, kinerja lingkungan), serta variabel *intervening* (kinerja keuangan). Analisis data dalam penelitian menggunakan analisis kuantitatif dengan menggunakan alat analisis berupa program data Eviews 10, analisis kuantitatif penelitian terbagi menjadi beberapa tahap yaitu analisis statistik deskriptif, uji stasioneritas, uji regresi data panel, Mendasar pada beberapa referensi terkait dengan analisis data panel seperti (Faisol, 2020); (Faisol, Badrus Zaman, 2020), ada beberapa tahapan pengujian yang harus dilakukan yaitu uji chow, uji hausman, dan uji lagrange multiplier, kemudian dilanjutkan beberapa uji lain yang dilakukan untuk tujuan penelitian, seperti uji koefisien determinasi, uji statistik F, uji statistik T, uji asumsi klasik, uji path analysis, serta uji sobel.

HASIL PENELITIAN

Analisis Data

1. Uji Stasioneritas

Tabel 1.
Hasil Uji Stasioneritas Tingkat Level

No.	Variabel	Pro.*	Keterangan
1	GA	0.0004	Data stasioner
2	KSP	0.0001	Data stasioner
3	KL	0.0001	Data stasioner
4	ROA	0.0000	Data stasioner
5	CSR	0.0000	Data stasioner

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2022

Uji stasioneritas yaitu apabila nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka data tersebut sifatnya stasioner. *Unit Root Tes* digunakan untuk menguji stasioneritas yang muncul dari *Augmented Dickey-Fuller*. Berdasarkan tabel 1 menyatakan bahwasannya variabel independen, dependen dan juga variabel *intervening* mempunyai angka probabilitas < 0.05 sesuai ketentuan uji stasioneritas.

2. Uji Model Regresi

a. Uji Chow

Tabel 2.
Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	16.581906	(22,27)	0.0000
Cross-section Chi-square	144.445655	22	0.0000

Sumber: Data yang diolah, 2022

Jika nilai probabilitas < 0.05 maka model yang digunakan adalah *fixed effect* dan jika nilai probabilitas > 0.05 maka model yang digunakan adalah *common effect*. Berdasarkan tabel 2 hasil pengujiannya adalah nilai probabilitas pada *Cross-section Chi-square* sebesar 0.0000 < 0.05, maka model yang diambil adalah *fixed effect*.

b. Uji Hausman

Tabel 3.
Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	27.538982	4	0.0000

Sumber: Data Sekunder yang Diolah, 2022

Jika nilai probabilitasnya < 0.05 maka penggunaan modelnya adalah *fixed effect*, dan jika probabilitasnya > 0.05 maka modelnya adalah *random effect*. Berdasarkan tabel di atas menunjukkan hasil bahwa nilai probabilitasnya pada *Cross-section random* adalah 0.0000, maka dapat diambil model *fixed effect*.

Uji Asumsi Klasik

Dalam uji asumsi klasik yang dilakukan pada persamaan I dan II terbagi menjadi beberapa tahapan yaitu uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas dan uji autokorelasi. Berdasarkan uji normalitas menunjukkan bahwa hasil bahwa data telah terdistribusi normal. Berdasarkan uji heteroskedastisitas semua variabel tidak terjadi heteroskedastisitas karena nilai *Pro. Chi-Square* sebesar > 0.05 . Uji multikolinearitas menunjukkan bahwa penelitian ini terbebas dari permasalahan multikolinearitas dengan hasil yang dibuktikan nilai tolerance $> 0,10$ dan nilai variance inflation factor (VIF) < 10 . Uji asumsi klasik terakhir adalah uji autokorelasi dengan syarat DW berada ditengah nilai dU dan 4-dU terpenuhi sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

Uji Regresi

1. Regresi Persamaan I (CSR)

Tabel 4.
Regresi Persamaan I

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.821143	0.288742	6.307164	0.0000
GA	0.003188	0.018051	0.176615	0.8611
KSP	-0.400639	0.504195	-0.794612	0.4338
KL	-0.317896	0.068731	-4.625245	0.0001
ROA	-1.450373	0.375329	-3.864274	0.0006

Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.944947	Mean dependent var	0.513589	
Adjusted R-squared	0.891934	S.D. dependent var	0.168616	
S.E. of regression	0.055430	Akaike info criterion	-2.640545	
Sum squared resid	0.082957	Schwarz criterion	-1.646052	
Log likelihood	98.29470	Hannan-Quinn criter.	-2.257008	
F-statistic	17.82462	Durbin-Watson stat	2.843729	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Data sekunder yang Diolah, 2022

$$Y (\text{CSR}) = 1.821143 + 0.003188 (X1) - 0.400639 (X2) - 0.317896(X3) - 1.450373 (Z) + e$$

Berdasarkan persamaan model regresi diketahui bahwa konstanta 1.821143 menunjukkan bahwa apabila variabel independen sama dengan 0 atau konstan, maka nilai CSR 1.821143. Koefisien regresi variabel *green accounting* (X1) ke-arah koefisiennya positif. Artinya apabila variabel *green accounting* meningkat, maka CSR akan naik dengan asumsi variabel lain konstan. Tetapi kenaikan tersebut tidak signifikan. Koefisien regresi variabel kepemilikan saham public (X2), kinerja lingkungan (X3), dan ROA (Z) yang arah koefisiennya negatif. Artinya apabila variabel X2, X3, dan X4 meningkat, maka CSR akan turun dengan asumsi variabel lain konstan. Tetapi penurunan tersebut tidak signifikan.

a. Koefisien Determinasi (R²)

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan nilai *Adjusted R-Square*-nya adalah 0.891934 bila dijadikan persen menjadi 89% yang menunjukkan bahwa variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen. Sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

b. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Berdasarkan tabel 4 hasil uji signifikansi simultan pada angka *Prob (F-statistic)* sejumlah $0.000000 < 0.05$, jadi dapat disimpulkan bahwasannya variabel *green accounting*, kepemilikan saham publik dan kinerja lingkungan secara bersama-sama mempengaruhi *corporate social responsibility*.

c. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

a) *Green Accounting*

Berdasarkan hasil uji statistik t menunjukkan bahwa variabel GA mempunyai koefisien regresi positif sebesar 0.003188 dengan nilai probabilitas sebesar 0.8611, dimana probabilitas tersebut > 0.05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel GA tidak berpengaruh terhadap CSR, sehingga H1 ditolak.

b) Kepemilikan Saham Publik

Berdasarkan hasil uji statistik t menunjukkan bahwa variabel kepemilikan saham publik mempunyai koefisien regresi negatif sebesar -0.400639 dengan nilai probabilitas sebesar 0.4338, dimana nilai probabilitasnya > 0.05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kepemilikan saham publik tidak berpengaruh terhadap CSR, sehingga H2 ditolak.

c) Kinerja Lingkungan

Berdasarkan hasil uji statistik t menunjukkan bahwa variabel kinerja lingkungan mempunyai koefisien regresi negatif sebesar -0.317896 dengan nilai probabilitas sebesar 0.0001. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kinerja lingkungan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap CSR, sehingga H3 ditolak.

d) ROA

Berdasarkan hasil uji statistik t menunjukkan bahwa variabel kinerja lingkungan mempunyai koefisien regresi negatif sebesar -1.450373 dengan nilai profitabilitas sebesar 0.0006. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap CSR yang diukur dengan ROA, sehingga H4 diterima.

2. Regresi Persamaan II (CSR)

Tabel 5.
Regresi Persamaan II

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.039411	0.145194	0.271435	0.7880
GA	-0.006059	0.009016	-0.672021	0.5071
KSP	-0.005708	0.253866	-0.022483	0.9822
KL	0.016083	0.034473	0.466531	0.6444

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.947644	Mean dependent var	0.087206
Adjusted R-squared	0.900897	S.D. dependent var	0.088656
S.E. of regression	0.027910	Akaike info criterion	-4.013512
Sum squared resid	0.021810	Schwarz criterion	-3.055853
Log likelihood	134.3648	Hannan-Quinn criter.	-3.644180
F-statistic	20.27199	Durbin-Watson stat	2.613164
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Data sekunder yang Diolah, 2022

$$Y (\text{ROA}) = 0.039411 - 0.006059 (X1) - 0.005708 (X2) + 0.016078 (X3) + e$$

Berdasarkan persamaan model regresi diketahui bahwa konstanta 0.039411 menunjukkan bahwa apabila variabel independen sama dengan 0 atau konstanta, maka nilai ROA 0.039411. Koefisien regresi variabel green accounting (X1) dan kepemilikan saham public (X2) ke arah koefisiennya negatif. Artinya apabila variabel X1 dan X2 meningkat, maka ROA akan turun dengan asumsi variabel lain konstan. Tetapi penurunannya tidak signifikan. Koefisien regresi variabel kinerja lingkungan (X3) ke arah yang positif. Artinya apabila variabel kinerja lingkungan meningkat, maka ROA akan naik dengan asumsi variabel lain konstan. Tetapi kenaikannya tidak signifikan.

a. Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan nilai *Adjusted R-Square*-nya adalah 0.900897 bila dijadikan persen menjadi 90% yang menunjukkan bahwa variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen. Sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

b. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Berdasarkan tabel 5 hasil uji signifikansi simultan pada angka *Prob(F-statistic)* sejumlah 0.000000 > 0.05, jadi dapat disimpulkan bahwasannya variabel *green accounting*, kepemilikan saham publik dan kinerja lingkungan secara bersama-sama mempengaruhi ROA.

c. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)**a) GA**

Berdasarkan hasil uji statistik t menunjukkan bahwa variabel GA mempunyai koefisien regresi positif sebesar -0.006059 dengan nilai probabilitas sebesar 0.5071. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel GA tidak berpengaruh terhadap ROA, sehingga H5 ditolak.

b) KSP

Berdasarkan hasil uji statistik t menunjukkan bahwa variabel GA mempunyai koefisien regresi negatif sebesar -0.005708 dengan nilai probabilitas sebesar 0.9822. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel KSP tidak berpengaruh terhadap ROA, sehingga H6 ditolak.

c) KL

Berdasarkan hasil uji statistik t menunjukkan bahwa variabel KL mempunyai koefisien regresi positif sebesar 0.016083 dengan nilai probabilitas sebesar 0.6444. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel KSP tidak berpengaruh terhadap ROA, sehingga H7 ditolak.

Path Analysis**1. Pengaruh *Green Accounting* terhadap *Corporate Social Responsibility* melalui ROA**

Berdasarkan hasil uji sobel test yaitu variabel *green accounting* terhadap CSR yang dimediasi variabel ROA dengan nilai koefisien 0.008788, sedangkan nilai t hitung sebesar 0.335778 yang lebih kecil dari t tabel sebesar 2.00758. Sehingga dapat disimpulkan bahwasannya variabel *green accounting* terhadap CSR yang dimediasi ROA berpengaruh tidak signifikan dan ROA tidak memediasi pengaruh *green accounting* terhadap CSR.

2. Pengaruh kepemilikan saham publik terhadap *Corporate Social Responsibility* melalui ROA

Berdasarkan hasil uji sobel test yaitu variabel kepemilikan saham publik terhadap CSR yang dimediasi variabel ROA dengan nilai koefisien 0.008279, sedangkan nilai t hitung sebesar 0.015021 yang lebih kecil dari t tabel sebesar 2.00758. Sehingga dapat disimpulkan bahwasannya variabel kepemilikan saham publik terhadap CSR yang dimediasi ROA berpengaruh tidak signifikan dan ROA tidak memediasi pengaruh kepemilikan saham publik terhadap CSR.

3. Pengaruh kinerja lingkungan terhadap *Corporate Social Responsibility* melalui ROA

Berdasarkan hasil uji sobel test yaitu variabel kinerja lingkungan terhadap CSR yang dimediasi variabel ROA dengan nilai koefisien -0.023326, sedangkan nilai t hitung sebesar -0.233941 yang lebih kecil dari t tabel sebesar 2.00758. Sehingga dapat disimpulkan bahwasannya variabel kinerja lingkungan terhadap CSR yang dimediasi ROA berpengaruh tidak signifikan dan ROA tidak memediasi pengaruh kinerja lingkungan terhadap CSR.

PEMBAHASAN**Pengaruh *Green Accounting* Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility***

Berdasarkan hasil analisis data, nilai koefisien *green accounting* sebesar 0.003188 dengan nilai probabilitas sebesar 0.8611. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *green accounting* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Hal ini menunjukkan bahwa H1 ditolak. Artinya, perusahaan JII 70 dalam penelitian ini yang mencantumkan biaya lingkungan dalam laporan keuangan tahunannya tidak menjadikan perusahaan-perusahaan tersebut tidak mempengaruhi tingkat pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Hal ini dikarenakan perusahaan ragu untuk mencantumkan biaya lingkungan sebagai representansi CSR baik dalam laporan keuangan tahunan, catatan laporan keuangan, maupun pelaporan non keuangan. Oleh karena itu, banyak perusahaan yang selalau menerapkan keterbukaan informasi CSR dengan sukarela. Hal itu juga bisa dikarenakan perusahaan hanya bertujuan untuk mendapatkan citra yang baik di mata *stakeholder* dengan mencantumkan biaya lingkungan dalam laporan keuangan tahunannya yang menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kepedulian terhadap pemeliharaan lingkungan. Hasil penelitian ini

mendukung penelitian Anam (2021), Azzahra et al (2022) dan Syekha (2021) yang mana variabel *green accounting* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Sedangkan penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Edy (2020) dan Mustofa et al (2020) yang menyatakan bahwa variabel *green accounting* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.

Pengaruh Kepemilikan Saham Publik Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Berdasarkan hasil analisis data, nilai koefisien kepemilikan saham publik sebesar -0.400639 dengan nilai probabilitas sebesar 0.4338. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kepemilikan saham publik tidak berpengaruh terhadap terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Hal ini menunjukkan bahwa H2 ditolak. Hal ini dikarenakan ukuran kepemilikan saham publik yang diukur dengan rasio jumlah saham publik terhadap jumlah saham perusahaan yang tidak akan mempengaruhi ruang lingkup pengungkapan *corporate social responsibility*. Apabila *corporate social responsibility* diungkapkan, maka masyarakat umum tidak bisa langsung mengintervensi perusahaan. Oleh karena itu tanggung jawab sosial perusahaan tidak perlu diungkapkan. Artinya, tingkat kepemilikan saham publik mempunyai proporsi kepemilikan saham publik yang tinggi, sehingga pada level ini masyarakat umum tidak mewajibkan pengungkapan CSR, hal tersebut merupakan nilai plus bagi keberlanjutan para pemangku kepentingan, termasuk pemilik saham publik. Publik mewajibkan hal lain yang dapat memberikan efek yang baik bagi keberlangsungan perusahaan serta para pemangku kepentingan seperti meningkatkan keuntungan saham publik dan meningkatkan dividen, kemudin dilanjutkan melakukan transparansi laporan keuangan pada pihak-pihak tertentu selain pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Delanaira (2019), Andriana & Wahyu Purna Anggara (2019), dan Agustiani & Brahmayanti (2019) yang menunjukkan bahwa variabel kepemilikan saham publik tidak berpengaruh terhadap pengungkapan pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Sedangkan hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Metri et al (2021) dan Nugraini & Wahyuni (2021) yang menunjukkan bahwa variabel kepemilikan saham publik berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.

Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Berdasarkan hasil analisis data, nilai koefisien kinerja lingkungan sebesar -0.317896 dengan nilai probabilitas sebesar 0.0001. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Hal ini menunjukkan bahwa H3 ditolak. Hasil tersebut dijelaskan bahwa semakin tinggi kinerja lingkungan suatu perusahaan, maka akan semakin rendah *corporate social responsibility*. Hal tersebut dikarenakan perusahaan yang hanya berfokus pada pembayaran kembali modal yang ditanamkan oleh pemegang saham, daripada membayar biaya yang diperlukan untuk meningkatkan tanggung jawab sosialnya. Menurut teori kontrak sosial, perusahaan yang mendapatkan peringkat PROPER yang bagus, penghargaan ini cukup menjadi bukti bagi masyarakat umum tentang bagaimana seharusnya perusahaan melakukan kegiatan lingkungan dan sosial. Oleh karena itu, manajemen berpendapat bahwa perusahaan tidak perlu mengungkapkan informasi CSR secara terperinci dalam laporan tahunan (Puspitasari et al., 2019). Hasil penelitian ini mendukung penelitian Sirait & Bangun (2013) dan Puspitasari et al (2019) yang mana variabel kinerja lingkungan berpengaruh negatif terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Sedangkan, hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Badilah et al (2021) dan Ramadhan (2019) yang menunjukkan bahwa variabel kinerja lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.

Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Berdasarkan hasil analisis data, nilai koefisien ROA sebesar -1.450373 dengan nilai probabilitas sebesar 0.0006. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ROA berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Hal ini menunjukkan bahwa H4 ditolak. Artinya apabila kinerja keuangan meningkat, maka CSR akan mengalami penurunan. Penelitian ini mendukung teori legitimaasi yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh negatif terhadap tingkat pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Menurut teori legitimasi, perusahaan yang mempunyai profitabilitas dengan jumlah yang tinggi dianggap tidak perlu mengungkapkan faktor-faktor yang bisa mempengaruhi informasi mengenai keberhasilan keuangan suatu perusahaan dan apabila perusahaan mempunyai profitabilitas dengan jumlah yang rendah maka perlu mengungkapkan CSR dengan tujuan untuk menandakan bahwa kinerja yang dilakukan sangat baik. Supaya investor bisa terus menanamkan modal di perusahaan (Fera, 2019). Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian Amdani et al

(2021) dan (Subara & Saragih, 2020) yang menunjukkan bahwa variabel ROA berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Sedangkan hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan Laili & Dewi (2019) dan Dewi & Diatmika (2021) oleh dan yang menunjukkan bahwa variabel ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.

Pengaruh Green Accounting Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil analisis data, bisa dilihat bahwa nilai koefisien *green accounting* sebesar -0.006059 dengan nilai probabilitas sebesar 0.5071. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *green accounting* tidak berpengaruh terhadap ROA. Hal ini menunjukkan bahwa H5 ditolak. Hipotesis ini ditolak dikarenakan gagal mendapatkan kepercayaan konsumen dengan membebankan biaya lingkungan pada produk dan operasi perusahaan. Ini tidak akan berdampak pada penjualan atau keuntungan perusahaan. Akibatnya, bisnis yang menggunakan akuntansi hijau dalam jangka pendek akan melihat sedikit keuntungan. Sampai saat ini, penerapan *green accounting* diasumsikan hanya berdampak pada pelaporan berkelanjutan dan tidak berdampak signifikan pada kinerja keuangan. Hingga saat ini, masyarakat umum telah gagal untuk mengakui bahwa akuntansi hijau lebih dari sekedar investasi. Melainkan investasi merupakan investasi dalam kelangsungan hidup jangka panjang perusahaan, memastikan bahwa pemangku kepentingan terus menghargai elemen fundamental ketika membuat keputusan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Faizah (2020) dan Prena (2021) yang menunjukkan bahwa variabel *green accounting* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Sedangkan hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Febriansyah & Fahreza (2020) yang menunjukkan bahwa variabel *green accounting* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh Kepemilikan Saham Publik Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil analisis data, bisa dilihat bahwa nilai koefisien kepemilikan saham publik sebesar -0.005708 dengan nilai probabilitas sebesar 0.9822. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kepemilikan saham publik tidak berpengaruh terhadap ROA. Artinya, tingkat kepemilikan saham publik perusahaan yang ada di JII 70, maka tidak meningkatkan profitabilitas perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa H6 ditolak. Hal ini dikarenakan, rata-rata persentase kepemilikan saham publik perusahaan masih di bawah 50%, sehingga tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Sarmo et al (2021), Puspitasari et al (2019) dan Pritivi & Muslim (2021) yang menunjukkan bahwa variabel kepemilikan saham publik tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Rahayu (2015) dan (Rahmadhani et al., 2021) yang menunjukkan bahwa variabel kepemilikan saham publik berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil analisis data, bisa dilihat bahwa nilai koefisien kinerja lingkungan sebesar 0.016083 dengan nilai probabilitas sebesar 0.6444. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap ROA. Hal ini menunjukkan bahwa H7 ditolak. Temuan ini menunjukkan bahwa informasi terkait lingkungan yang dikeluarkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup tidak banyak berpengaruh pada kinerja keuangan. Bahkan jika sebuah perusahaan menerima peringkat biru atau membuat langkah-langkah pengelolaan lingkungan yang diperlukan seperti yang dipersyaratkan oleh undang-undang, ini tidak menjamin bahwa kinerja keuangan perusahaan akan meningkat. Peringkat biru perusahaan belum mampu meningkatkan citra yang menguntungkan. Hal ini dikarenakan kontribusi perusahaan yang tidak memenuhi harapan masyarakat baik dari segi kualitas maupun kuantitas, dan perusahaan juga tidak peduli dengan kelestarian lingkungan atau kesejahteraan masyarakat di sekitarnya sehingga menimbulkan citra yang kurang baik dari masyarakat. Kinerja keuangan perusahaan tidak terpengaruh oleh hal ini. Citra perusahaan yang positif sangat penting untuk kelangsungan jangka panjang perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan harus bertujuan untuk mendapatkan legitimasi masyarakat yang baik untuk mendapatkan citra positif dari masyarakat, karena legitimasi masyarakat adalah rencana perusahaan untuk pertumbuhan masa depan. Keberpihakan pada masyarakat dan lingkungan, seperti pengeluaran sosial, peningkatan kinerja sosial, dan untuk pihak yang berkepentingan, dapat membantu memperkuat legitimasi ini. Akibatnya, legitimasi masyarakat terjadi ketika masyarakat dan aktivitas perusahaan mencapai kesepakatan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Sarmo et al (2021), Maryanti & Fithri (2017) Meiyana & Aisyah (2019) dan Pujiasih (2013) yang menunjukkan bahwa variabel kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Sedangkan hasil penelitian ini tidak

mendukung penelitian yang dilakukan oleh Prena (2021) dan Kristiani & Werastuti (2020) yang menunjukkan bahwa variabel kepemilikan saham publik berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh *Green accounting* terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* yang dimediasi oleh kinerja keuangan

Berdasarkan hasil pengujian sobel test antara variabel *Green accounting* terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* yang dimediasi oleh kinerja keuangan dengan nilai koefisiennya sebesar 0.008788 dan nilai t hitung sebesar 0.335778 yang nilainya lebih kecil dari t tabel yaitu 2.00758. sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedelapan (H8) ditolak. Sehingga kinerja keuangan tidak memediasi pengaruh *green accounting* terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Hal ini bisa disebabkan karena adanya perubahan objek penelitian atau lamanya penelitian. Faktor lain yang dapat menyebabkan hal tersebut adalah penilaian indikator *green accounting* cenderung stabil dan meningkat, penilaian indikator pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan cenderung tidak stabil atau berfluktuasi, sedangkan indikator kinerja diperkirakan Return On Assets (ROA) cenderung tidak stabil atau fluktuatif. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Mustofa et al (2020) dan Edy (2020) yang menyatakan bahwa kinerja keuangan tidak dapat memediasi pengaruh *green accounting* terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Sedangkan hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Mustofa et al (2020) yang menyatakan bahwa kinerja keuangan dapat memediasi pengaruh *green accounting* terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.

Pengaruh Kepemilikan Saham Publik terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* yang dimediasi oleh kinerja keuangan

Berdasarkan hasil pengujian sobel test antara variabel kepemilikan saham publik terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* yang dimediasi oleh kinerja keuangan dengan nilai koefisiennya sebesar 0.008279 dan nilai t hitung sebesar 0.015021 yang nilainya lebih kecil dari t tabel yaitu 2.00758. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedelapan (H9) ditolak. Sehingga kinerja keuangan tidak memediasi pengaruh kepemilikan saham publik terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Hal ini dikarenakan tidak ada kesamaan antara pemegang saham publik dengan saham mayoritas dimana pengungkapan item CSR yang diungkapkan pada laporan keuangan tahunan yang sifatnya masih sukarela dan tidak mendapatkan legitimasi dari masyarakat. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Utami et al (2019) dan Sarmo et al (2021) yang menyatakan bahwa kepemilikan saham publik terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* yang dimediasi oleh kinerja keuangan tidak mempunyai pengaruh. Sedangkan hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan Mariani (2017) yang menyatakan bahwa kepemilikan saham publik terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* yang dimediasi oleh kinerja keuangan berpengaruh positif dan signifikan.

Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* yang dimediasi oleh kinerja keuangan

Berdasarkan hasil pengujian sobel test antara variabel kepemilikan saham publik terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* yang dimediasi oleh kinerja keuangan dengan nilai koefisiennya sebesar -0.023326 dan nilai t hitung sebesar -0.233941 yang nilainya lebih kecil dari t tabel yaitu 2.00758. sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedelapan (H10) ditolak. Sehingga kinerja keuangan tidak memediasi pengaruh kinerja lingkungan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Hal ini disebabkan karena banyak perusahaan yang tidak melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan dengan baik, meskipun kinerja lingkungannya baik. Kinerja keuangan tidak mampu mempengaruhi pengungkapan *corporate social responsibility* karena rendahnya nilai profitabilitas yang dihasilkan yang akan mengakibatkan pengungkapan *corporate social responsibility* semakin rendah. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Meiyana & Aisyah (2019), Haidah et al (2021) dan Istiqomah & Amanah (2021) yang menyatakan bahwa kinerja lingkungan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* yang dimediasi oleh kinerja keuangan tidak mempunyai pengaruh. Sedangkan hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan Kristiani & Werastuti (2020), Khoiriyah & Wirawan (2021) dan Sari et al (2017) yang menyatakan bahwa kinerja lingkungan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* yang dimediasi oleh kinerja keuangan berpengaruh positif dan signifikan.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan maka dapat ditarik beberapa hasil kesimpulan dalam penelitian adalah tinggi rendahnya *green accounting* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, tinggi rendahnya kepemilikan saham publik tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, tinggi rendahnya kinerja lingkungan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, dan Tinggi rendahnya kinerja keuangan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Tinggi rendahnya *green accounting* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan, tinggi rendahnya kepemilikan saham publik tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan, dan Tinggi rendahnya kinerja lingkungan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan. Pengaruh tidak langsung antara *green accounting* terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* tidak dapat dimediasi oleh kinerja keuangan, pengaruh tidak langsung antara kepemilikan saham publik terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* tidak dapat dimediasi oleh kinerja keuangan dan pengaruh tidak langsung antara kinerja lingkungan terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* tidak dapat dimediasi oleh kinerja keuangan. Berdasarkan kesimpulan dalam penelitian ini, peneliti memberikan beberapa saran yaitu penelitian selanjutnya bisa menambahkan variabel publikasi CSR yang berhubungan mengenai pengaruh besar terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* dan penelitian selanjutnya bisa menambahkan atau memperluas sampel penelitian dengan objek yang sama.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustiani, N., & Brahmayanti, I. A. S. (2019). Analisis Pengaruh Kepemilikan Saham Publik, Profitabilitas, Manajemen Hutang dan Likuiditas Terhadap Pengungkapan Tanggungjawab Sosial Perusahaan pada Laporan Tahunan Perusahaan yang Bergabung Dilq45 Sub Sektor Property and Real Estate Tahun 2012-2016. *Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 4(1), 845–855.
- Ali, M. (2019). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Saham Publik, Umur Perusahaan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas dengan Jumlah Bencana Alam Sebagai Moderasi. *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti*, 6(1), 71–94.
- Amdani, Alam, I. K., & Trisnawati, N. (2021). Determinan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Sektor Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *IKRAITH-EKONOMIKA*, 4(3), 140–152.
- Anam, H. (2021). Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Jurnal GeoEkonomi*, 12(01), 38–52.
- Andriana, I. K. G. S., & Wahyu Purna Anggara, I. W. G. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage Dan Kepemilikan Saham Publik Pada Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *E-Jurnal Akuntansi*, 29(1), 111–127. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v29.i01.p08>
- Aziz, R., Askandar, N. S., & Sudaryanti, D. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kinerja Keuangan, Financial Leverage dan Manajemen Laba Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI 2016-2018. *E-Jra*, 10(04), 1–15.
- Azzahra, D. S., Pratama, B. C., Fakhruddin, I., & Mudjiyanti, R. (2022). Pengaruh Penerapan Green Accounting, Karakteristik Komite Audit, Diversitas Kebangsaan Direksi dan Gender Direksi Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility di Perbankan. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 22(02), 1–14.
- Badilah, H., Maslichah, & Afifudin. (2021). Pengaruh Slack Resources, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Publik dan Kinerja Lingkungan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Csr) Pada Perusahaan Lq45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 – 2019. *E-Jra*, 10(07), 114–128.
- Cahyono, D., & Rachmaniyah, A. (2020). Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) dan Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Indonesia dan Malaysia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 5(2), 264–284.
- Delanaira, widya wati. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Saham Publik Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, 8(1), 1–22.
- Dewi, N. P. E., & Diatmika, I. P. G. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Good Corporate Governance, dan Kinerja Keuangan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 12(01), 912–923.
- Edy, R. N. A. P. (2020). *Pengaruh Greeen Accounting Terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure pada Bank Umum Syariah di Indonesia dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening (Periode 2015-2018)*. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Faisol, Badrus Zaman, A. (2020). Pengaruh pendapatan asli daerah, investasi pemerintah, dan umk terhadap pertumbuhan ekonomi. *Seminar Nasional Manajemen, Ekonomi Dan Akuntansi*, 1179–1191.
- Faisol, A. S. (2020). *Aplikasi Penelitian Keuangan dan Ekonomi Syariah dengan STATA* (K. Mufidati (ed.)). Cahaya Abadi.
- Faizah, B. S. Q. (2020). Penerapan Green Accounting Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*,

- 12(2), 94–99. <https://doi.org/10.23969/jrak.v12i2.2779>
- Febriansyah, E., & Fahreza, R. (2020). Pengaruh Pengungkapan Akuntansi Lingkungan dan Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Pasar Modal Dan Bisnis*, 2(2), 129–154.
- Fera, Z. (2019). *Pengaruh Profitabilitas Terhadap Corporate Social Responsibility pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Haidah, N., Saebani, A., & Wibawaningsih, E. J. (2021). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Manajemen Laba, dan Media Exposure Terhadap Csr Disclosure. *Business Management, Economic, and Accounting National Seminar*, 2, 17–28.
- Hamdani, S. P., Yuliandari, W. S., & Budiono, E. (2017). Kepemilikan Saham Publik dan Return on Assets Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, 9(1), 47–57. <https://doi.org/10.23969/jrak.v9i1.368>
- Hamidi. (2019). Analisis Penerapan Green Accounting Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Equilibria*, 6(2), 23–36.
- Istiqomah, S., & Amanah, L. (2021). Pengaruh Kinerja Keuangan, Kapitalisasi Pasar dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10(2), 1–18.
- Khoiriyah, Y., & Wirawan, R. S. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance, Pertumbuhan Perusahaan, dan Kinerja Lingkungan Terhadap Corporate Social Responsibility. *Akuntabilitas*, 15(1), 103–128. <https://doi.org/10.29259/ja.v15i1.12477>
- Kristiani, L. A., & Werastuti, D. N. S. (2020a). Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Kinerja Sosial Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi. *JIMAT (Jurnal Ilmiah ...)*, 2, 487–498.
- Kristiani, L. A., & Werastuti, D. N. S. (2020b). Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Kinerja Sosial Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi. *JIMAT (Jurnal Ilmiah ...)*, 11(3), 487–498.
- Kusumawati, E., & Fauziah, F. F. (2020). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Dewan Komisaris Independen, Kinerja Lingkungan, dan Kepemilikansaham Publik Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Pertanian dan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek I. *Seminar Nasional Dan Call For Paper 2020 : "Paradigma Pengembangan Ekonomi Kreatif Di Era 4.0."* 59–71. <https://doi.org/10.32477/sn2020>
- Laili, E. S., & Dewi, A. S. (2019). *Dampak Kinerja Keuangan terhadap Corporate Social Responsibility pada Sektor Perbankan di Indonesia*. 1–14. <https://doi.org/10.31227/osf.io/d4pvf>
- Mariani, D. (2017). Pengaruh Penerapan Green Accounting, Kepemilikan Saham Publik, Publikasi Csr Terhadap Pengungkapan Csr Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahu. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 6(2), 141–160.
- Maryanti, E., & Fithri, W. N. (2017). Corporate Social Responsibility, Good Corporate Governance, Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Dan Pengaruhnya Pada Nilai Perusahaan. *Journal of Accounting Science*, 1(1), 1–17. <https://doi.org/10.21070/jas.v1i1.773>
- Meiyana, A., & Aisyah, M. N. (2019). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-. *Jurnal Nominal*, 8(1), 1–18. <https://doi.org/10.21831/nominal.v8i1.24495>
- Metri, Nurwati, S., & Sarlawa, R. (2021). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Saham Publik Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan, Manajemen, Dan Bisnis, Akuntansi*, 1(1), 36–44.
- Mustafa, U. A., Edy, R. N. A. P., Kurniawan, M., & Kholid, M. F. N. (2020). Green Accounting Terhadap CSR pada Bus di Indonesia dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6(3), 508–520. <https://doi.org/10.29040/jiei.v6i3.1372>
- Muzakki, M. F. (2021). *Pengaruh Struktur Modal dan Corporate Social Responsibility Terhadap Profitabilitas Perusahaan dengan Pengungkapan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Pada Indeks JII 70 Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020)*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Nofrianti, A., & Saraswati, E. (2018). *Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility dan Good Corporate Governance pada Reputasi Perusahaan (Studi pada Perbankan di Indonesia)*. 1–20.
- Nugraini, N. A., & Wahyuni, W. (2021). Pengaruh Pengungkapan Media, Kinerja Lingkungan dan Kepemilikan Saham Publik Terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure. *Jurnal Analisa Akuntansi Dan Perpajakan*, 5(1), 24–34. <https://doi.org/10.25139/jaap.v5i1.3606>
- Nurdiana. (2020). Pengaruh Kepemilikan Publik Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Economix*, 8(1), 71–82.
- Pakpahan, Y., & Rajagukguk, L. (2018). *Analisis Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Ukuran Dewan Komisaris, dan Media Exposure Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial*. repository.ukrida.ac.id.
- Prasetio, R., & Paramitha, M. (2020). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR). *Seminar Nasional Ilmu Terapan, IV*, 1–10.
- Pratiwi, A. P. (2018). Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Kinerja Keuangan Terhadap Penghindaran Pajak dengan

- Corporate Sosial Responsibility Sebagai Pemediasi. *Jurnal Ilmu Manajemen & Bisnis*, 9(2), 57–66.
- Prena, G. Das. (2021). Pengaruh Penerapan Green Accounting dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Netral, Akuntabel, Objektif*, 3(2), 495–507.
- Pritiwi, S., & Muslim, R. Y. (2021). Pengaruh Kinerja Lingkungan dan Struktur Kepemilikan terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Ekonomi*, 19(1), 1–7. <https://doi.org/10.33197/jabe.vol5.iss2.2019.316>
- Pujiasih. (2013). Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Corporate Social Responsibility (CSR) Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2009-2011). In *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang.
- Puspitasari, E., Sudiyatno, B., Suharmanto, T., & Setyawati, D. (2019). Kinerja Keuangan, Kinerja Lingkungan, Struktur Kepemilikan dan Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia. *Proceeding Seminar Nasional & Call For Papers*, 139–145.
- Rahayu, P. (2015). *Pengaruh Kepemilikan Saham Publik, Profitabilitas Dan Pengungkapan Media Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013*. Universitas Negeri Semarang.
- Rahmadhani, I. W., Suhartini, D., & Widoretno, A. A. (2021). Pengaruh Green Accounting Dan Kepemilikan Saham Publik Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Pengungkapan Csr Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2015-2019. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(1), 132–146.
- Ramadanty, S. A., & Retnani, E. D. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Saham Publik terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 9(8), 1–22.
- Ramadhan, A. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 8(1), 1–11.
- Santoso, A. D., Utomo, S. W., & Astiti, E. (2017). Pengaruh Kepemilikan Saham Publik, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure (Studi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2012-2015). *Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi*, 5(1), 836–854.
- Sari, T. S. I., Yuliandari, W. S., & Nurbaiti, A. (2017). Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan, dan Kinerja Lingkungan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Studi Empiris pada Perusahaan Non Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang Telah Mengikuti Program Penilaian Perin. *Proceedings (Profesionalisme Akuntan Menuju Sustainable Business Practice)*, 126–136.
- Sarmo, S., Muhdin, Darwini, S., & Negara, I. K. (2021). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Kepemilikan Saham Publik, Publikasi Csr Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Indonesia*, 6(1), 73–86.
- Sirait, A. Y. M., & Bangun, P. (2013). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Studi Empiris pada Perusahaan yang Listed di BEI. *Jurnal Akuntansi*, 13(32), 881–906.
- Subara, V. M., & Saragih, F. D. (2020). Analisis Pengaruh Profitabilitas dan Leverage terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Proceeding SENDIU 2020*, 483–494.
- Sukasih, A., & Sugiyanto, E. (2017). Pengaruh Struktur Good Corporate Governance Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Studi Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015). *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 2(2), 121–131. <https://doi.org/10.23917/reaksi.v2i2.4894>
- Suyatno, & Sondakh, J. J. (2019). Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) pada Laporan Tahunan Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi yang Go Public di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing "Goodwill,"* 9–12. <https://doi.org/10.35800/jjs.v10i2.24919>
- Suyono, Suhardjo, Renaldo, N., Sudarno, & Sari, S. F. (2021). Factors Affecting Corporate Social Responsibility and Company Value. *Jurnal Ilmiah Manajemen*, 9(1), 88–100.
- Syekha, S. (2021). *Pengaruh Green Accounting, Media Exposure, dan Agresivitas Pajak Terhadap Corporate Social Responsibility (Studi Kasus Perusahaan Property, Real, and Building Construction pada Tahun 2018-2019 yang terlisting di Bursa Efek Indonesia)*. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel.
- Utami, L. T., Maslichah, M., & ... (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Csr) pada Perusahaan Manufaktur. *E-JRA*, 08(08), 98–112.
- Zalukhu, Y. O., Manalu, H. A., & Munawarah. (2020). Implikasi Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Yang Memperoleh Sustainability Reporting Award (SRA). *Jurnal Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS)*, 2(1), 145–151.